

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Protein hewani merupakan zat makanan yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan tubuh dan kesehatan manusia. Kebutuhan protein hewani semakin meningkat seiring dengan meningkatnya taraf hidup manusia. Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, salah satu bahan pangan asal ternak yang dapat digunakan adalah susu. Susu merupakan bahan makanan bergizi yang memiliki susunan dan perbandingan gizi yang sempurna, mudah dicerna dan diserap oleh darah. Bila dibandingkan dengan bahan makanan yang lain, susu mengandung zat gizi yang lebih tinggi.

Kerbau Rawa (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu ternak ruminansia besar sebagai penghasil daging dan susu, selain itu kerbau juga mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ekstrim serta mampu mengkonsumsi pakan yang memiliki kualitas rendah, kemampuannya sangat cocok dengan iklim tropis basah di Indonesia. Bagi peternak keberadaan ternak kerbau mempunyai nilai ekonomi yang strategis karena selain penghasil daging dan susu, tenaganya juga dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan membantu dalam pengolahan lahan pertanian.

Salah satu daerah yang memiliki populasi Kerbau Rawa yang cukup banyak di Sumatera Barat adalah Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Populasi ternak kerbau Nagari Tanjung Bonai 730 ekor (Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, 2014). Kerbau dikelola oleh masyarakat secara individual atau secara kelompok dan masih kurang mendapat perhatian dari

pemerintah. Keterbatasan teknologi maupun sumber daya manusia pada sistem pemeliharaan menjadi kendala dalam pemeliharaan serta sarana dan prasarana penunjang yang tidak mendukung membuat pemeliharaan ternak kerbau berjalan apa adanya.

Perbaikan aspek pemeliharaan Kerbau Rawa menjadi prioritas utama untuk meningkatkan produktivitasnya. Beternak Kerbau Rawa merupakan salah satu pendapatan tambahan bagi peternak. Karena salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak dalam pemeliharaan ternak kerbau adalah aspek teknis peternakan (Ditjennak, 1992). Aspek teknis peternakan adalah keterampilan dan pengetahuan peternak tentang pemilihan bibit, kualitas pakan, tatalaksana pemeliharaan, dan tentang kesehatan kerbau untuk meningkatkan produktivitas susu kerbau. Dengan menerapkan aspek teknis peternakan merupakan usaha yang realistis untuk memacu peningkatan produksi dan kualitas susu kerbau.

Susu kerbau merupakan bahan yang memiliki kandungan nutrisi terutama lemak dan protein, menyebabkan sangat mudah bakteri patogen untuk berkembang biak. Perkembangan bakteri patogen dapat berasal dari kontak dengan debu (udara), tangan pemerah, alat-alat yang dipakai (ember, alat pendingin) dan lain-lain. Untuk mengurangi bakteri patogen yang tumbuh dalam susu kerbau diperlukan sanitasi yang baik. Santasi dilakukan pada sebelum dilakukan pemerahan, saat melakukan pemerahan, maupun sesudah melakukan pemerahan.

Pemerahan susu kerbau yang bersifat tradisional akan mudah terkontaminasi bakteri patogen maupun benda asing, sehingga pertumbuhan bakteri semakin cepat. Bakteri yang berkembang dengan cepat akan merusak susu dalam jangka waktu yang

cukup singkat dan akan menurunkan pH susu. Jumlah bakteri pada susu akan berbanding terbalik dengan pH, semakin tinggi kadar bakteri pada susu, menyebabkan penurunan pH pada susu (Roza dan Aritonang, 2006).

Perkembangan bakteri patogen dapat ditekan dengan memperbaiki sanitasi pemerahan. Sanitasi pemerahan diperlukan untuk menekan pertumbuhan dan membunuh bakteri patogen pada susu kerbau dari lingkungan. Berdasarkan hal ini, maka dibutuhkan penanganan khusus sebelum melakukan pemerahan, saat pemerahan, dan setelah proses pemerahan. Setelah pemerahan susu kerbau harus segera ditangani dengan baik dan benar, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kerusakan pada susu. Untuk mengurangi kerusakan pada susu, maka diperlukan tindakan sanitasi yang baik sebagai upaya pengamanan susu untuk mengurangi terjadinya kontaminasi bakteri.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Aspek Teknis Pemeliharaan dan Sanitasi Pemerahan Kerbau Rawa di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan Kerbau Rawa di Nagari Tanjung Bonai, Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagaimana Penerapan sanitasi pemerahan Kerbau Rawa di Nagari Tanjung Bonai, Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar ditinjau dari total koloni bakteri dan pH susu.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan dan sanitasi pemerahan ditinjau dari Total Koloni Bakteri dan pH susu Kerbau Rawa, di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk menambah informasi yang dapat dipergunakan oleh pemerintah dan masyarakat secara luas tentang penerapan aspek teknis pemeliharaan dan sanitasi pemerahan susu Kerbau Rawa di Nagari Tanjung Bonai, Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

